

Pelatihan Peningkatan Kemampuan Terjemah Kitab Kuning Bagi Guru dan Santri Dayah Darutthalibi Al-Aziziyah Samalanga

Murdani¹, Mira Ulfa², Ulfira³

¹⁻² Dosen IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh

³ Student IAI Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh Email: murdani@iaialaziziyah.ac.id¹,
miraulfa@iaialaziziyah.ac.id², 20180038@iaialaziziyah.ac.id³

Info Artikel

Kata Kunci: *Pelatihan,
Peningkatan, Terjemah*

Lisensi:
cc-by-sa

ABSTRAK

Kitab Kuning merupakan kumpulan teks-teks keagamaan yang ditulis dalam bahasa Arab, memegang peranan penting dalam pendidikan di pesantren, termasuk Dayah Darutthalibi Al-Aziziyah Samalanga. Namun, keterampilan menerjemahkan teks-teks tersebut seringkali menjadi tantangan bagi para guru dan santri, mengingat kekayaan dan kedalaman makna yang terkandung di dalamnya. Keterbatasan ini menghambat pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran yang sangat krusial dalam studi keislaman. Dengan demikian, diperlukan upaya peningkatan kemampuan terjemah Kitab Kuning untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui serangkaian pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan terjemah Kitab Kuning bagi guru dan santri di Dayah Darutthalibi Al-Aziziyah Samalanga. Pelatihan ini mencakup pengenalan terhadap teknik penerjemahan, pembelajaran kosa kata bahasa Arab yang umum digunakan dalam Kitab Kuning, serta sesi praktek terjemah yang dipandu oleh para ahli. Pendekatan yang digunakan berfokus pada pembelajaran aktif, di mana peserta diajak untuk terlibat langsung dalam proses terjemah, sehingga memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh secara langsung. Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kemampuan terjemah Kitab Kuning di kalangan guru dan santri Dayah Darutthalibi Al-Aziziyah Samalanga secara signifikan. Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menerjemahkan teks-teks Kitab Kuning, baik dari segi kecepatan maupun akurasi. Selain itu, mereka juga menjadi lebih percaya diri dalam menginterpretasikan dan menyampaikan isi materi kepada santri lainnya. Keberhasilan ini menandakan langkah maju dalam upaya meningkatkan kualitas

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pelaksanaan

Dalam kegiatan belajar mengajar, penting bagi seorang guru memiliki metode yang banyak dan bervariasi, ia harus memiliki pengetahuan yang luas tentang bagaimana cara belajar mengajar agar dapat berjalan dengan benar dan langkah-langkah apa yang harus ia ambil dalam belajar mengajar itu. Metode pendidikan adalah seperangkat cara yang digunakan guru dalam memberikan ilmu atau pengetahuan kepada anak didiknya dalam proses belajar mengajar. Dari pernyataan itu, kita dapat mengambil kesimpulan umum bahwa ketika guru menguasai metode mengajar, mereka berhasil dalam mencapai tujuannya. Namun ketika guru tidak berhasil dalam menggunakan metode, mereka gagal mencapai tujuannya.¹

Secara umum metode atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu sangat ditentukan. Metode pendidikan dalam arti tindakan teratur untuk melaksanakan pembelajaran guna mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksud adalah sejumlah kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti pendidikan. Fungsi metode pendidikan meliputi, metode sebagai sarana motivasi eksternal, metode sebagai sarana strategi pembelajaran, dan metode sebagai sarana pencapaian tujuan dalam pembelajaran.

Mempelajari bahasa Arab tidak hanya penting bagi penutur non-Arab, tetapi juga penting bagi penutur bahasa Arab.² Mereka harus menjaga dan berusaha untuk mempelajarinya. Bahasa Arab mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan menulis, keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara,³ oleh karena itu pembelajar bahasa Arab harus menguasai empat keterampilan.

Adapun untuk mengajarkan bahasa Arab bukanlah hal yang mudah, guru membutuhkan metode yang tepat agar siswa dapat

¹Rusydi Tha'imah. *Ta'lim li manahiji al-'Ammati al-Asasi*, (Kairo: Daar al-Fikri, 2004), hlm. 6

²Ali Ahmad Madkur, *Tadris Funun al-Lughah al-'Arabiyah*, (Kairo: Dar al-Syawaf, 1991), hlm. 46

³ Ali Ahmad Madkur, *Tadris Funun*, hlm. 10

memahaminya dengan mudah. Salah satu metode yang digunakan dalam pengajaran bahasa Arab adalah metode IEQIE. Metode IEQIE merupakan rangkuman dari kata (*Introduction, Explain, Quastion, Instruction, Evaluation*) dan metode ini dirancang atas dua landasan pendekatan yaitu pendekatan komunikatif dan pendekatan permisif.⁴

Dalam langkah-langkah penerapannya mengandung dasar yang berbeda yang tercakup dari dua pendekatan, yaitu pendekatan komunikatif dan pendekatan permisif, kemudian disajikan dalam tampilan baru berupa metode. Peneliti berharap bahwa metode ini akan diterapkan untuk memfasilitasi pembelajaran keterampilan berbicara santriwati dalam bahasa asing, dan dapat mendorong interaksi aktif siswa dalam berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Dalam metode ini peneliti juga membebaskan pola pikir siswa, dan siswa mendapatkan peluang psikologis, mengambil risiko yang aman, mengatur kegiatan sekolah sesuai dengan privasinya, mengembangkan keterampilan kepemimpinan diri, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Dengan demikian guru harus dapat mencari cara untuk memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada siswa perempuan di satu sisi dan pihak lain tetap dapat mengontrol kebebasan tersebut dengan penuh tanggung jawab di bidang akademik. Ini adalah metode yang dapat digunakan dalam keterampilan berbicara dan guru melatih siswa untuk membangun kalimat dalam tanya jawab untuk menjadi percakapan yang ideal, tetapi sebagian besar guru sekolah menengah tidak menggunakan metode ini dalam proses bahasa Arab, terutama dalam keahlian berbicara.

Dayah Putri Muslimat terletak di Samalanga, Kecamatan Bireuen. Dayah tersebut merupakan dayah khusus untuk murid perempuan. Di Dayah Putri Muslimat terdapat program berbahasa asing yaitu bahasa Arab dan Inggris. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menilai bahwa salah satu penyebab kelemahan santriwati adalah mereka tidak berbicara bahasa Arab yang benar dan lengkap karena guru tidak melatih santriwati untuk membangun kalimat dalam pertanyaan dan jawaban untuk menjadi percakapan yang ideal.

⁴Alfi Zahara, *Tathwir Maharah al-Kalam bi Thariqati IEQIE 'ala Asas Communicative Approach wa Permissive Approach ladai at-thalibati (Dirasatu al-Bahtsi wa at-Tathwiri bi MTSN 2 Aceh Timur)*, (Banda Aceh: Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2023).

Pelaksanaan penerapan metode IEQIE ini akan dilaksanakan untuk santriwati di Dayah Putri Muslimat Samalanga khususnya di Mabna Lughah. Kegiatan ini merupakan langkah awal untuk penguasaan kemampuan berbicara santriwati.

B. Tujuan, dan Manfaat

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai upaya melatih para santriwati dalam meningkatkan kemampuan berbicara.
2. Diharapkan dengan adanya penerapan metode IEQIE dapat memberikan kontribusi pada ranah bahasa Arab di dalam dayah.

C. Waktu dan Lokasi

Kegiatan ini dilaksanakan di Dayah Putri Muslimat Samalanga. Pelaksanaan kegiatan ini mengambil santriwati pada mabna lughah sebanyak 25 orang.

D. METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pendekatan PKM dengan Participatory Action Research (PAR) merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan.⁵

E. KONDISI OBJEK LOKASI

1. Sejarah Dayah Putri Muslimat Samalanga

Dayah Putri Muslimat terletak di Desa Kampong Putoh, Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Didirikan pada tahun 1975, pendiri Dayah Putri Muslimat ini adalah Al- Mukarram Tgk. H. Hanafiah Bin Abbas sendiri, yang terletak di desa Midien Jok yaitu pimpinan Dayah Ma'had Ulum Diania Islamiah (MUDI) karena pada tahun 1935 dayah MUDI mulai dipimpin oleh Al-Mukarram Tgk. II. HANafiah Bin Abbas atau lebih dikenal dengan sebutan Tgk Abi. Setelah Tgk Abi wafat (1964) dayah MUDI putra dipimpin oleh

⁵Karimuddin, *Training Metode Tashil al-Thullab Cara Cepat Baca Kitab Kuning di Dayah Jamiah Al-Aziziyah Batee Iliak Samalanga Bireuen*, "Khadem: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat", Vol. 1, No. 2, 2022.

menantu beliau yaitu Tgk H. Abdul Aziz Bin Tek M. Shalch, Sedangkan dayah Putri dipimpin oleh salah anak beliau yang bernama Al-Mukarram Tgk. H. Jalaluddin Bin Tgk. H. Hanafiah.⁶

Pada tahun 1975 Dayah Putri Muslimat dipindahkan ke Desa Kampong Putoh karena tempat yang tidak mendukung untuk santri yang semakin banyak. Pada masa pimpinan Tgk H Jalaluddin pondok pesantren Puteri Muslimat mengajarkan santri salafiah dan dinamakan dengan Dayah Pendidikan Islam. Pada tanggal 7 September 1961 Tgk H. Jalaluddin telah membeli sebidang tanah dari Abd. Hamid Husin, di sebidang tanah yang dibeli inilah didirikan pondok pondok untuk menambah sarana dan prasarana yang masih kurang untuk menampung para santri yang semakin hari semakin bertambah.

Dengan semakin berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan umum ketika kepemimpinan terletak pada Tgk H. Ahmadallah yang merupakan anak Tgk H. Jalaluddin. Tgk. H. Ahmadallah berserta pengurus berinisiatif untuk meningkatkan legalitas keberadaan dayah tersebut, menjadi suatu yayasan dibawah perlindungan menteri hukum dan HAM RI.

Yang bergerak dengan unit sebagai berikut:

- a. Kedayahan dengan mempelajari kitab kuning.
- b. Pendidikan formal yang mencakup didalamnya sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA)
- c. Majlis Taklim
- d. Usaha ekonmi produktif Dayah

2. Visi Misi dan Program Unggulan Dayah Putri Muslimat Samalanga

a. Visi

1. Menjadikan pesantren unggul yang berbasis Tauhid, Keislaman serta menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan Teknologi.
2. Melahirkan ulama dan intelektual yang dilandasi oleh panca jiwa yang menjadi ruhul Ma'had yaitu keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhwah Islamiyah dan kebebasan.

b. Misi

1. Memberikan pendidikan yang berlandaskan aqidah

⁶Arsip Dokumentasi Dayah Putri Muslimat pada 2023

ahlussunnah wal jama'ah dan ibadah berdasarkan fiqh syafi'iyah.

2. Mendidik dan membina keshalihan santri dan umat melalui iman, ilmu, amal danmdakwah bil hikmah wal mau'idhatil hasanah.
3. Mencetak generasi umat yang mandiri dan mampu berkarya dalam bingkai Islam, Iman dan Ihsan.
4. Membentuk insan yang bertakwa kepada Allah SWT (IMTAQ) serta menguasai pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
5. Menyelenggarakan pendidikan berbasis Iptek yang berwawasan Islam.
6. Mengsinergikan keunggulan pesantren dengan harapan masyarakat sekitar dengan melakukan pengembangan inovasi yang bermakna bagi lingkungan.

c. Program Unggulan Dayah

Program unggulan Dayah Putri Muslimat Samalanga:

1. Integrasi pendidikan dayah dan pendidikan umum.
2. Penguasaan pemahaman kitab kuning.
3. Program kelas bahasa Arab dan bahasa Inggris.

F. DESKRIPSI PELAKSANAAN KEGIATAN

Pada kegiatan ini peneliti dan tim mengajarkan siswa untuk mengajarkan keterampilan berbicara dengan cara yang baru, kemudian peneliti mengamati siswa ketika mereka mempraktikkan percakapan tersebut. Setelah selesai pengembangan bahan kajian, pada tahap aplikasi ini adalah memberikan produk yang telah dibuat kepada santriwati di Mabna Lughah Dayah Putri Muslimat. Implementasi metode IEQIE yang telah dikembangkan dalam proses belajar mengajar berfokus dalam memahami keterampilan berbicara kepada santriwati.

Peneliti melakukan tes dalam dua tahap, tahap pertama, peneliti mengajarkan keterampilan berbicara tanpa metode khusus, dan peneliti hanya menggunakan penjelasan, buku, dan papan tulis. Setelah proses belajar mengajar pada tahap pertama, peneliti melakukan tes lisan dan tes tertulis untuk mengetahui pemahaman santriwati terhadap materi pendidikan, khususnya dalam keterampilan berbicara.

Peneliti akan mengajarkan keterampilan berbicara pada tahap kedua. Pada tahap ini, peneliti menggunakan metode IEQIE

dalam proses belajar mengajar. Metode IEQIE merupakan metode yang dirancang dengan dua landasan pendekatan, yaitu pendekatan komunikatif dan pendekatan permisif. Modalitas ini bisa ideal jika didukung oleh otoritas guru terhadap metode yang berbeda sehingga mereka dapat mengambil secara tepat kekuatan dari masing-masing metode dan menyesuaikannya dengan kebutuhan program pelatihan yang ditangani.

Setelah proses belajar mengajar pada tahap kedua, peneliti melakukan tes lisan dan tes tertulis juga untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi ajar, khususnya dalam keterampilan berbicara.

Langkah Penggunaan Metode IEQIE dalam peningkatan keterampilan berbicara yaitu:

1. Permulaan (Introduction)

Peneliti mempersiapkan ruang kelas dengan baik, kemudian memulai proses belajar mengajar dengan mempersiapkan materi yang akan diajarkan.

2. Penjelasan (Explain)

Peneliti menanyakan kepada santriwati tentang materi sebelumnya untuk mengetahui kompetensi santriwati dalam memahami materi tersebut. Kemudian menjelaskan pokok bahasan (percakapan) yang akan dipelajarinya dan maksud dari teks percakapan yang sedang dibahas.

3. Pertanyaan dan Jawaban (Question)

Pada langkah ini santriwati diberi kesempatan untuk bertanya terkait dengan kejadian yang didiskusikan dan menanyakan tentang kosa kata yang belum diketahui artinya.

4. Perintah (Instruction)

Peneliti membagi kelompok dan menugaskan santriwati untuk percakapan yang berhubungan dengan topik yang ingin mereka bicarakan. Santriwati memilih pengaturan yang ingin mereka buat untuk percakapan.

5. Penilaian (Evaluation)

Kemudian peneliti memerintahkan setiap kelompok secara bergiliran untuk mempraktekkan di depan kelas tentang percakapan yang sedang mereka persiapkan, dan guru mengevaluasi siswa tentang percakapan yang sedang mereka latih.

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi pembelajaran keterampilan berbicara dengan metode IEQIE. Langkah-langkah ini merupakan tahap akhir dari penyelesaian keterampilan berbicara. Peneliti menilai keterampilan berbicara dalam segala aspeknya, baik dari sudut berbicara, pemahaman materi, pengajaran, dan ketekunan santriwati.

G. PENUTUP

Kegiatan implementasi metode IEQIE untuk meningkatkan kemampuan berbicara santriwati Dayah Putri Muslimat Samalanga Bireuen khususnya untuk santriwati Mabna Lughah berhasil dilaksanakan. Sehingga dengan menggunakan metode baru ini diharapkan agar dapat terus berkelanjutan. Sehingga dapat memaksimalkan hasil kegiatan ini. Para pengajar dan penasehat di Mabna Lughah diharapkan tetap konsisten dan disiplin dalam menerapkan metode ini. Dan juga terus memperbaiki kekurangan dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Alfi Zahara, (2023), *Tathwir Maharah al-Kalam bi Thariqati IEQIE 'ala Asas Communicative Approach wa Permissive Approach Iadai at-thalibati (Dirasatu al-Bahtsi wa at-Tathwiri bi MTSN 2 Aceh Timur)*, Banda Aceh: Pascasarjana UIN Ar-Raniry
- Ali Ahmad Madkur, (1991), *Tadris Funun al-Lughah al-'Arabiyah*, Kairo: Dar al-Syawaf,
- Karimuddin, *Training Metode Tashil al-Thullab Cara Cepat Baca Kitab Kuning di Dayah Jamiah Al-Aziziyah Batee Iliiek Samalanga Bireuen*, "Khadem: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat", Vol. 1, No. 2, 2022.
- Romadi, Ugik. (2023). *Inovasi Pendidikan*, Sumatera Barat: CV. Afasa Pustaka.
- Rusydi Tha'imah, (2004) *Ta'lim li manahiji al-'Ammati al-Asasi*, Kairo: Daar al-Fikri
- sa, N., Evasolina, E., Abdullah, A., & Rahmatillah, R. (2022). Pengenalan Keunikan Kasab Sulaman Benang Emas Khas Aceh di Dayah Putri Muslimat Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 91-102